



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 11276-11283

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pemahaman Tokoh Agama Dalam Menerapkan Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa Terhadap Pengakuan Keberadaan Agama Lain Untuk Melaksanakan Ibadah Masing-Masing

Frido Evindey Manihuruk<sup>1✉</sup>, Parlaungan Gabriel Siahaan<sup>2</sup>, Novridah Reanti Purba<sup>3</sup>,  
Yohana Feby<sup>4</sup>, Daniel Sanggam<sup>5</sup>, Aulia Putri Ramadhani<sup>6</sup>

(1,4,5,6) Mahasiswa Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

(2,3) Dosen Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Email: [fridomanihuruk289@gmail.com](mailto:fridomanihuruk289@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini membahas pemahaman tokoh agama di gereja HKBP Pertahanan dalam menerapkan nilai Ketuhanan Yang Maha Esa terhadap pengakuan keberadaan agama lain untuk melaksanakan ibadah masing-masing. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana inklusifitas, pluralitas, dan toleransi antar umat beragama di lingkungan gereja dalam menerapkan nilai Ketuhanan Yang Maha Esa terhadap pengakuan keberadaan agama lain untuk melaksanakan ibadah masing-masing. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kepustakaan dan wawancara yang dilakukan kepada pendeta gereja dan jemaat gereja di HKBP Pertahanan Medan. Hasil dari penelitian ini, tokoh agama telah berhasil menciptakan lingkungan yang inklusif dan toleran, di mana perbedaan agama diterima dan dihormati seperti pengakuan agama lain untuk melaksanakan ibadah. Hal ini dapat menjadi contoh positif bagi gereja dan agama lain dalam menerima perbedaan agama dan mempromosikan kerukunan umat beragama.

Kata Kunci: *Pemahaman Tokoh Agama, Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa, Pengakuan Keberadaan Agama Lain*

## Abstract

This research discusses the understanding of religious leaders in the HKBP Pertahanan church in applying the value of the Almighty God to the recognition of the existence of other religions to carry out their respective worship. The purpose of this research is to find out how inclusiveness, plurality, and tolerance among religious people in the church environment in applying the value of God Almighty to the recognition of the existence of other religions to carry out their respective worship. In this research, the method used is a qualitative approach with literature study and interviews conducted to church pastors and church congregations in HKBP Pertahanan Medan. The results of this study, religious leaders have succeeded in creating an inclusive and tolerant environment, where religious differences are accepted and respected such as the recognition of other religions to carry out worship. This can be a positive example for other churches and religions in accepting religious differences and promoting religious harmony.

*Keywords: Understanding of Religious Figures, Values of Belief in One Almighty God, Recognition of the Existence of Other Religions*

## PENDAHULUAN

Pancasila adalah sebagai pedoman pelaksanaan dan penyelenggaraan negara, yaitu sebagai dasar negara yang bersifat umum kolektif serta realisasi pengamalan Pancasila yang bersifat khusus dan kongkrit. Akan tetapi hakikat pancasila sendiri adalah suatu nilai, adapun aktualisasi dan pengamalannya adalah meupakan realisasi kongkrit Pancasila (Halking, 2023). Pancasila dijadikan acuan ketika membuat konstitusi dan aturan hukum. Konsep Pancasila bersumber dari nilai-nilai luhur. Dan agama adalah realitas yang melingkupi manusia. Setiap orang mempunyai pandangan masing-masing terhadap agamanya. Dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, Indonesia telah memberikan kejelasan pada Pancasila tentang hubungan universal antara agama dan negara (Taufik, 2018).

Tokoh agama bagi banyak agama berperan sebagai pemimpin spiritualitas yang membantu individu menghubungkan dengan yang Ilahi, membimbing dalam perjalanan Rohani serta kepercayaan akan kehidupan. Penilaian masyarakat terhadap tokoh agama, dimana harus mampu menjalankan dua peran yaitu peran tokoh agama dalam kegiatan sosial dan peran tokoh agama dalam kegiatan keagamaan. Peran tokoh agama dalam kegiatan sosial merupakan tingkah laku yang diharapkan dari tokoh agama sesuai dengan statusnya, sehingga peran dapat berfungsi pula untuk mengatur perilaku orang diantaranya interaksi ketika ada perayaan hari raya agama lain, saling membantu agama lain, dan pekerjaan dimasyarakat. (Wibowo, 2016).

Masyarakat menjadikan tokoh agama sebagai figur pengajar yang mampu berpartisipasi dan menjadi panutan dalam menjaga kerukunan serta keharmonisan umat beragama (Wibowo, 2016). Sehingga peran tokoh agama sebagai pengajar juga memiliki posisi yang penting dimana melalui ajaran – ajaran agama, moralitas dan etika akan ditemukan bagaimana sang pengajar memberikan pandangan kepada agama lain sebagai bentuk inklusifitas agama, dimana tokoh agama memberikan pengajaran dalam pandangan agama yang terbuka akan agama lain, namun eksklusif akan ajaran. Hal ini sendiri memberikan dampak besar dalam menumbuhkan toleransi yang tinggi antar umat beragama.

Realitas negara Kesatuan Republik Indonesian sebagai negara yang plural akan agama menjadi sebuah indikator dasar pemahaman akan nilai pancasila tentang ketuhanan yang maha esa, dan hal inilah yang membuat pentingnya menumbuhkan rasa toleransi yang tinggi terhadap sesama penganut agama lainnya. Pemahaman tokoh agama sendiri dalam menerapkan nilai ke-Tuhanan yang Maha Esa terhadap pengakuan keberadaan agama lain sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti ajaran agama itu sendiri dimana beberapa agama yang mungkin memiliki ajaran yang sangat inklusif dan menghargai keberadaan agama atau malah sebaliknya eksklusif.

Hal yang sangat berpengaruh untuk melahirkan sebuah toleransi dan adanya pluralitas terlebih antara sesama tokoh agama sebagai pimpinan spiritual yang memegang peran penting adalah dialog antar agama yang dilakukan, dimana dialog yang terjadi yang secara masif secara khusus sangat memberikan dampak yang baik karena dengan itu maka pemahaman akan lebih inklusif terhadap agama lain. Pandang universalitas dalam berbagai agama yang tinggi sebagai akibat yang timbul, bahkan pada usaha untuk mempromosikan kerja sama antar umat beragama.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan pengkajian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dimana merupakan proses pengkajian yang dibuat untuk menelusuri data berdasarkan apa yang terucap serta apa yang dirasakan oleh narasumber. Sumber data yang akan diperoleh oleh peneliti bukanlah sepenuhnya apa yang di pikirkan oleh peneliti, akan tetapi berdasarkan keadaan sebagai mana yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2013).

Keadaan yang terjadi di lapangan pada penelitian ini didapatkan menggunakan metode penelitian kepustakaan dan wawancara. Kepustakaan atau studi pustaka adalah pencarian sumber-sumber atau opini pakar tentang suatu hal yang berkaitan dengan tujuan

penelitian (Sugiyono, 2017). Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi sila Ketuhanan Yang Maha Esa dalam keberagaman kepercayaan masyarakat.

Teknik pengumpulan data melalui wawancara digunakan untuk memperkuat opini para ahli melalui studi pustaka. Wawancara yang dilakukan dengan cara tanya jawab langsung dengan narasumber untuk bertukar informasi, sehingga dapat dideskripsikan makna dalam suatu topik yang dibahas. Pada penelitian ini memiliki dua narasumber dengan perspektif yang berbeda terhadap objek penelitian di HKBP Pertahanan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Inklusivitas Tokoh Agama di HKBP Pertahanan Dalam Menerapkan Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa

Inklusivitas merupakan sebuah konsep yang meyakini bahwa kebenaran tidak hanya ada pada satu kelompok saja. Hal ini dimulai dengan keyakinan bahwa setiap agama membawa serta ajaran tentang keselamatan. Semua agama pada hakikatnya sama namun mempunyai syarat dan ajaran yang berbeda (Sarira, 2019). Menurut (Kurniawan, 2023) inklusivitas beragama merupakan upaya yang dilakukan satu agama untuk menempatkan diri ke dalam sudut pandang agama lain dalam memahami suatu keadaan. Pengakuan terhadap agama lain untuk menjalankan ibadah masing-masing merupakan salah satu tindakan inklusivitas beragama dalam menerapkan nilai Ketuhanan Yang Maha Esa.

Bagaimana inklusivitas di gereja HKBP Pertahanan? Penerapan nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dalam perspektif inklusivitas di gereja ini sudah sangat baik, hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dimana mereka pernah mengadakan vaksin gratis pada masa Covid-19 tidak hanya diperuntukkan bagi anggota jemaat gereja, tetapi juga diberikan kepada anggota jemaat lain bahkan masyarakat di sekitar gereja yang memiliki agama yang berbeda. Kegiatan tersebut dilakukan karena mereka beranggapan mempunyai Tuhan yang satu dengan umat beragama lainnya dan mereka menempatkan diri dalam sudut pandang agama lain dalam memahami suatu keadaan.

Dalam penerapan nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dalam inklusivitas beragama di gereja ini sudah sangat baik dilaksanakan karena kebanyakan jemaat gereja HKBP Pertahanan adalah orang-orang berpendidikan dan paham dalam sikap menghargai keberadaan orang yang berbeda dengan mereka, hal ini sesuai dengan yang dikatakan Pdt. Rocky S.

"Kebetulan jemaat disini adalah orang-orang yang berpendidikan, paling rendahnya itu adalah S-1 yang rata-rata jemaatnya adalah S-2. Jadi kalau konsep itu benar dipahami maka tidak akan menyakiti umat beragama lain bahkan umat yang

beragama sama dgn kita. Kita mempraktekkan itu dengan benar agar menciptakan kedamaian dengan agama lain tanpa saling menyakiti, Tuhan juga ingin kita hidup dengan kebaikan kebaikan” (Wawancara, 7 Oktober 2023).

Pengetahuan masyarakat tentang Ketuhanan Yang Maha Esa merupakan dasar kerohanian bangsa dan menjadi penopang utama bagi persatuan dan kesatuan bangsa dalam rangka menjamin keutuhan NKRI. Karena itu, agar terjalin hubungan selaras dan harmonis antara agama dan negara, maka negara sesuai dengan Dasar Negara Pancasila wajib memberikan perlindungan kepada agama-agama di Indonesia (Aminullah, 2018).

#### Bentuk Tindakan Toleransi Antar Umat Beragama di Lingkungan HKBP Pertahanan

Menurut Pdt. Rocky S. bahwa sikap toleransi tidak hanya di terapkan kepada agama lain, tetapi juga kepada sesama jemaat, karena jemaat gereja tidak hanya berasal dari satu daerah yang sama, tetapi setiap anggota jemaat gereja memiliki latar belakang keluarga, daerah, dan suku yang berbeda. Dalam hal ini Pdt Rocky S. berharap agar tokoh agama lain juga melakukan hal yang sama dengan apa yang dia lakukan dalam mempromosikan nilai sila pertama untuk mengakui keberadaan agama lain.

Anggota jemaat HKBP Pertahanan sebagian besar adalah jemaat yang memiliki Pendidikan yang tinggi dan paham mengenai Ketuhanan Yang Maha Esa, tindakan toleransi, dan menghargai keberadaan agama lain. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan tokoh agama di gereja ini yang mengatakan bahwa dia sebagai tokoh agama tidak banyak memperkenalkan tentang pemahaman Ketuhanan Yang Maha Esa dalam menerima keberadaan agama lain, karena sebelumnya sudah dilakukan oleh anggota jemaat itu sendiri.

Dalam pelaksanaannya, tindakan intoleransi bias saja terjadi antar umat beragama di lingkungan gereja, tetapi hal tersebut dapat diatasi dengan meminimalisir tindakan baik secara sengaja maupun tidak sengaja yang tidak mengimplementasikan toleransi beragama, salah satu nya dengan mengurangi konflik antar agama. Dalam menangani tantangan atau konflik dengan agama lain yang mungkin timbul dalam upaya menerapkan nilai ketuhanan belum pernah terjadi di HKBP Pertahanan, sesuai dengan yang dikatakan Pdt. Rocky S.

“Ya sebenarnya kalau digereja HKBP Pertahanan ini tidak masalah, karna kita disini hidup berdampinan dengan agama lain, kita hidup bersahabat, hidup saling menghargai. Seperti kemarin didepan gereja kan ada yang meninggal hari sabtu jadi acara penguburannya hari minggu, jadi yang biasanya kita gereja pakai *full band* tapi

kemarin hanya pakai piano saja itu pun pengeras suaranya kita kecilkan agar acara penguburannya dapat berjalan lancar. dan kita juga mengucapkan turut berduka cita” (Wawancara, 07 Oktober 2023).

Jadi, HKBP Pertahanan belum pernah menangani tantangan atau konflik dengan agama lain dan berusaha untuk tidak melanggar kaidah toleransi. Menurut kami ini merupakan hal yang sangat baik dan patut untuk dicontoh oleh gereja dan agama lain dalam menerima adanya perbedaan agama.

#### Pemahaman Jemaat HKBP Pertahanan Terhadap Pluralitas Beragama

Semua agama mempunyai tanggung jawab yang sama untuk mengembangkan pemikiran yang benar tentang pluralisme agama. Semua agama harus menyadari bahwa hubungan antaragama adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari. Oleh karena itu tidak ada agama yang dapat memisahkan atau menutup diri dari pengaruh agama lain. Semua agama selalu berinteraksi satu sama lain (Objantoro, 2014). Menurut (Syahira, 2023) Masyarakat Indonesia menerapkan pluralisme agama dengan saling menghormati keyakinan agama satu sama lain dan memungkinkan setiap warga negara untuk menjalankan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya. Penerapan pluralisme tersebut sudah berjalan baik, karena pemahaman jemaat HKBP Pertahanan akan pluralitas sudah memadai.

Menurut salah satu jemaat yang kami wawancarai respon HKBP Pertahanan adalah positif dalam menerima peribadahan agama lain selama hal itu tidak mengganggu jalannya ibadah di HKBP Pertahanan seperti yang dikatakan Tommy Hasoloan Simamora salah satu jemaat HKBP Pertahanan,

“Respon kami jemaat HKBP Pertahanan adalah positif, yaitu menghargai waktu-waktu penting dalam lingkungan agama sekitar serta praktik spiritual yang sedang dijalankan, serta berusaha membangun dialog dalam rangka kerukunan umat beragama” (Wawancara, 07 Oktober 2023).

Jemaat gereja berusaha menghargai ibadah umat beragama yang berbeda di sekitar lingkungan mereka dan selalu membangun dialog dengan umat agama lain dalam rangka membangun kerukunan umat beragama. Hal ini mencerminkan sikap pluralisme dimana adanya anggapan bahwa kebenaran agama adalah kebenaran relatif dan agama dianggap setara apapun jenis agamanya. Pluralisme agama meyakini bahwa semua agama adalah jalan sah menuju Tuhan yang sama. Alternatifnya, pemahaman ini adalah karena agama adalah persepsi relatif manusia terhadap Tuhan yang absolut, maka relativitas tersebut memungkinkan semua agama mengklaim atau meyakini bahwa agamanya lebih benar

dibandingkan agama lain. Mereka mengatakan bahwa mereka tidak percaya bahwa agama mereka adalah satu-satunya kebenaran (Vladimir, 1967).

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang kami lakukan di HKBP Pertahanan melalui wawancara terhadap tokoh agama dan perwakilan jemaat, mereka sudah paham dan mengimplementasikan sila Ketuhanan Yang Maha Esa dalam menghargai, memiliki sikap toleransi, pluralitas, dan inklusivitas antar umat beragama. Dalam pemahaman dan penerapan nilai Ketuhanan Yang Maha Esa, tokoh agama di HKBP Pertahanan memiliki contoh konkret atau cerita sukses yang dapat dijadikan ilustrasi tentang bagaimana inklusivitas di gereja tersebut.

Jemaat gereja selalu berusaha untuk menghargai ibadah umat beragama yang berbeda di sekitar lingkungan mereka dan selalu membangun dialog dengan umat agama lain dalam rangka membangun kerukunan umat beragama sebagai bentuk pemahaman terhadap pluralitas umat beragama di HKBP Pertahanan. Dalam pengakuan keberadaan agama lain dan sikap toleransi telah berjalan secara baik di gereja ini, sehingga berharap agar tokoh agama lain juga melakukan hal yang sama dengan apa yang dia lakukan dalam mempromosikan nilai sila Ketuhanan Yang Maha Esa untuk mengakui keberadaan agama lain dalam melaksanakan ibadah masing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminullah. (2018) 'PENDIDIKAN PANCASILA dan AGAMA', *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 4, pp. 276–280.
- Halking. (2023) 'Pendidikan Pancasila untuk Perguruan Tinggi', UNIMED.
- Kurniawan, A. El. (2023) 'Apa itu Inklusif? Pahami Pengertian dan Manfaatnya', Narasi, <https://narasi.tv/read/narasi-daily/apa-itu-inklusif-pahami-pengertian-dan-manfaatnya>.
- Objantoro, E. (2014) 'Pluralisme Agama-Agama: Tantangan Bagi Teologi Kristen', *Jurnal Simpson: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), pp. 61–80, <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/Js/article/view/6>.
- Sarira, I. (2019) 'TOLERANSI DALAM PERSPEKTIF INKLUSIVISME, PLURALISME, DAN MULTIKULTURALISME TERHADAP KAJIAN PENYELESAIAN KONFLIK', *Binus University*, <https://business-law.binus.ac.id/2019/04/04/toleransi-dalam-perspektif-inklusivisme-pluralisme-dan-multikulturalisme-terhadap-kajian-penyelesaian-konflik/#:~:text=Inklusivisme merupakan sebuah paham yang,dan ajaran yang>

berbeda-beda.

Sugiyono. (2013) 'Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D', CV. Alfabeta.

Sugiyono. (2017) 'Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D', CV. Alfabeta.

Syahira, S. (2023) 'Pluralisme Pengertian, Pilar, Manfaat, Bentuk dan Contohnya', UMSU, [https://umsu.ac.id/berita/pluralisme-pengertian-pilar-manfaat-bentuk-dan-contohnya/#:~:text=Contoh Pluralisme&text=Masyarakat Indonesia menerapkan pluralisme agama,sesuai dengan agama yang dianutnya](https://umsu.ac.id/berita/pluralisme-pengertian-pilar-manfaat-bentuk-dan-contohnya/#:~:text=Contoh%20Pluralisme&text=Masyarakat%20Indonesia%20menerapkan%20pluralisme%20agama,sesuai%20dengan%20agama%20yang%20dianutnya).

Taufik, M. (2018) 'PENDIDIKAN PANCASILA', Penerbit Baskara Media.

Vladimir, V. F. (1967) 'Konsep Pluralisme Agama', *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local*, 1(69), pp. 3–4.

Wibowo, T. (2016) 'Peran Tokoh Agama Dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama Di Desa Sekaran Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri', *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2(4), pp. 844–858.